

Pengaruh Model Pembelajaran Pictorial Riddle Berbantuan Poster Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah

Fitri Annisa¹, Liza Husnita², Meri Erawati³

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

annisafitri1808@gmail.com¹, lizahusnita1977@gmail.com², merierawati@gmail.com³

Abstract

This study aimed to examine the effect of the Pictorial Riddle learning model assisted by digital posters on students' critical thinking skills in history learning at Grade X of Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping, West Pasaman Regency. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design involving 32 students, consisting of 18 students in the experimental class and 14 students in the control class. Data were collected through validated and reliable pre-test and post-test instruments comprising 25 multiple-choice questions. Data analysis included normality, homogeneity, independent t-test, and effect size analysis. The findings revealed that the experimental class achieved a higher mean post-test score (81.56) than the control class (68.00). The hypothesis test indicated a statistically significant difference between the two groups, demonstrating that the Pictorial Riddle learning model assisted by digital posters had a positive effect on students' critical thinking skills in history learning. The implementation of this learning model successfully encouraged students to analyze, evaluate, and formulate logical arguments through problem-solving activities supported by interactive digital visual media.

Keywords: Critical Thinking Skills, History Learning, Pictorial Riddle, Digital Poster.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Pictorial Riddle berbantuan poster digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental, melibatkan 32 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (18 siswa) dan kelas kontrol (14 siswa). Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest berupa 25 soal pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan effect size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (81,56) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,00). Uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga model pembelajaran Pictorial Riddle berbantuan poster digital berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan argumen berdasarkan permasalahan yang disajikan melalui media visual digital.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Sejarah, Pictorial Riddle, Poster Digital.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Mahrurnisya (2023), pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki kompetensi berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, Munandar et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang secara inovatif agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara maksimal.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Permana (2024), teknologi dapat mempermudah penyampaian materi, memperluas akses terhadap informasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Marista et al. (2021) juga menjelaskan bahwa dunia pendidikan dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, UNESCO (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), yang menjadi indikator penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Sumantri, 2025). Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena peserta didik tidak hanya dituntut menghafal fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis hubungan sebab-akibat suatu peristiwa, mengevaluasi informasi berdasarkan bukti, serta mengemukakan argumentasi secara

logis. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas analisis, diskusi, dan pemecahan masalah.

Hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih tergolong rendah. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, serta mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan argumen. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 46,88%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital. Menurut Ariani et al. (2021), *Pictorial Riddle* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai media untuk menyajikan suatu permasalahan sehingga peserta didik terdorong melakukan pengamatan, diskusi, analisis, dan pemecahan masalah secara aktif. Penggunaan model ini didukung oleh media poster digital yang mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan interaktif. Usamah dan Satriadi (2021) menyatakan bahwa transformasi poster ke dalam bentuk digital memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi, sedangkan Harmawan (2022) menjelaskan bahwa poster digital memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik melalui tampilan visual yang komunikatif. Kombinasi antara model *Pictorial Riddle* dan poster digital diharapkan mampu menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, kontekstual, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Pictorial Riddle* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Arifah (2024) menemukan bahwa model *Pictorial Riddle* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Dahlia (2016) juga melaporkan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, Farah Nor Ashikin (2022) membuktikan bahwa model *Guided Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji penerapan model *Pictorial Riddle* yang dipadukan dengan media poster digital pada pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping, Kabupaten Pasaman Barat, dengan subjek penelitian siswa kelas X yang terdiri atas kelas X.E1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelas X.E2 sebagai kelas kontrol sebanyak 14 siswa, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data dianalisis secara statistik dengan diawali uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu, analisis effect size digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping. Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran

menggunakan metode konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama sehingga dapat diketahui perubahan kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Jumlah Skor Total (Σ), rata-rata ($\bar{X}$), Skor Tertinggi $X_{(Max)}$ Skor Terendah $X_{(Min)}$ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest*.

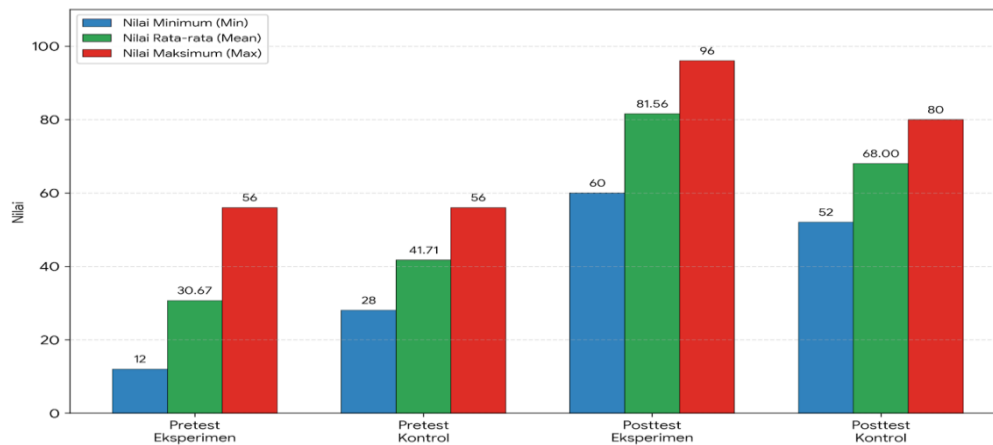
	Σ	$\bar{X}_{(Mean)}$	$X_{(Max)}$	$X_{(Min)}$	Median	Modus	Standar deviasi
<i>Pretest Eksperimen</i>	552	30,667	56	12	28	24	10.890
<i>Pretest Kontrol</i>	584	41,714	56	28	42	36	8,835

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 41,714 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 30,667. Hasil pretest ini digunakan untuk melihat kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum proses pembelajaran yang diberikan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Jumlah Skor Total (Σ), rata-rata ($\bar{X}$), Skor Tertinggi $X_{(Max)}$ Skor Terendah $X_{(Min)}$ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest*.

	Σ	$\bar{X}_{(Mean)}$	$X_{(Max)}$	$X_{(Min)}$	Median	Modus	Standar deviasi
<i>Posttest Eksperimen</i>	1468	81,556	96	60	82	76	10.095
<i>Posttest Kontrol</i>	962	68	80	52	68	80	9,148

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa rata_rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 81,556 berbanding 68.



Gambar 1. Hasil perbandingan pretes dan posttest perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kwmampuan	Pretest A (Kontrol)	.170	14	.200*	.943	14	.454
	Posttest A (Kontrol)	.119	14	.200*	.944	14	.467
	Pretest B (Eksperimen)	.173	18	.159	.947	18	.385
	Posttest B (Eksperimen)	.127	18	.200*	.959	18	.588

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Out Put data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai Signifikan (Sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada di atas 0,05. Pada uji Kolmogrov-Smirnov, nilai signifikan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,200, *posttest* kelas kontrol

sebesar 0,200, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,159 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,200. Sementara itu, pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,454, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,467, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,385, dan *posttest* eksperimen sebesar 0,588. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh data memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Posttest**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil kemampuan belajar sejarah	Based on Mean	.175	1	30	.679
	Based on Median	.062	1	30	.804
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	24.442	.805
	Based on trimmed mean	.156	1	30	.696
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil kemampuan belajar sejarah	Based on Mean	.179	1	30	.675
	Based on Median	.178	1	30	.676
	Based on Median and with adjusted df	.178	1	29.630	.676
	Based on trimmed mean	.166	1	30	.687

Sumber : Out put data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Knowgorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, memperoleh bahwa semua data baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang Signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa

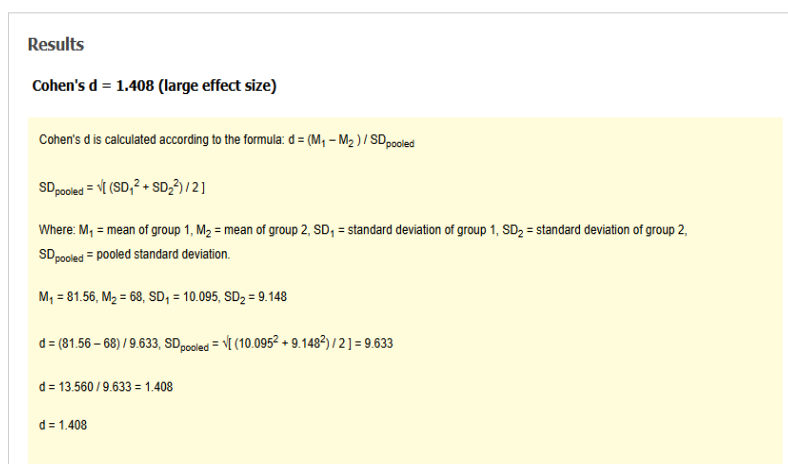
daa berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians dengan Levene Test juga menunjukkan nilai yang Signifikansi pretest (Sig.= 0,679 - 0,696) dan posttest dengan nilai (Sig. = 0,675 – 687) semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_kontrol	14	68.00	9.148	2.445
	Posttest_Eksperimen	18	81.56	10.095	2.379

Sumber: Out Put data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel Group Statistics, diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada kelas kontrol berjumlah 14 siswa dan pada kelas eksperimen berjumlah sampel (N) sebanyak 18 siswa. Nilai rata-rata (Mean) posttest pada kelas kontrol adakah 68.00 dengan standar deviation 9.148, sedangkan pada kelas ekkspersimen terdapat nilai rata-rata (Mean) 82.56 dengan standar deviation 10.095. Perbedaan pada nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai posttest kelas kontrol. Dengan demikian, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi.



Gambar 2. Hasil Perhitungan Effect Size Calculator For T-test

Berdasarkan hasil perhitungan Effect size menggunakan Cohen's d, diperoleh nilai

Cohen's *d* sebesar 1,408. Perhitungan Effect Size dilakukan dengan menggunakan standar deviasi gabungan (*pooled standar deviation*) dari kedua kelompok. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,56, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,00. Adapun standar deviasi kelas eksperimen sebesar 10,095 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 9,148.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Temuan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,56, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,00. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas pengamatan, analisis, diskusi, dan pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *Pictorial Riddle* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi secara langsung dari guru, tetapi terlebih dahulu dihadapkan pada gambar atau ilustrasi yang mengandung permasalahan (*riddle*) untuk dianalisis bersama kelompoknya. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik mengamati informasi, mengidentifikasi masalah, menghubungkan fakta, mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban, serta menyampaikan hasil pemikirannya melalui presentasi. Aktivitas pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan penyampaian materi secara ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori kognitif Anderson dan Krathwohl yang menjelaskan bahwa pembelajaran seharusnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Melalui model *Pictorial Riddle*, siswa dilatih untuk melakukan proses analisis terhadap gambar yang disajikan, mengevaluasi informasi yang diperoleh dari hasil diskusi, kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan alasan yang logis.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Penggunaan poster digital sebagai media pendukung juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Poster digital menyajikan materi sejarah dalam bentuk visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Gambar-gambar yang ditampilkan melalui poster digital menjadi stimulus bagi siswa untuk mengamati, menghubungkan informasi, serta mengembangkan argumentasi berdasarkan fakta sejarah yang dipelajari. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media ini juga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret karena informasi disajikan secara ringkas, sistematis, dan komunikatif. Oleh sebab itu, perpaduan antara model *Pictorial Riddle* dan media poster digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menantang kemampuan berpikir siswa.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Arifah (2024) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddle* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Dahlia (2016) juga menemukan bahwa model *Pictorial Riddle* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Farah Nor Ashikin (2022) menunjukkan bahwa model *Guided Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Pictorial Riddle* secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Perbedaanannya, penelitian ini memberikan kebaruan melalui penggunaan poster digital sebagai media pendukung dalam pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir secara kritis melalui kegiatan mengamati, menganalisis, mengevaluasi, berdiskusi, dan mengemukakan argumentasi. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Batahan Silaping, Kabupaten Pasaman Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,56, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 68,00. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena model pembelajaran *Pictorial Riddle* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati, menganalisis, mengevaluasi, berdiskusi, dan mengemukakan argumentasi berdasarkan permasalahan yang disajikan melalui media visual. Penggunaan poster digital sebagai media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran *Pictorial Riddle* berbantuan poster digital dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru sejarah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ariani, T., Putri, D., & Kurniawan, R. (2021). Model pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210–220.
- Arifah. (2024). Pengaruh metode pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 45–56.
- Dahlia. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Pictorial Riddle terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 10 Palembang* (Skripsi). Universitas Sriwijaya.

- Farah Nor Ashikin. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Model Pictorial Riddle terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Harmawan, Y. S. (2022). Pengembangan media poster digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 78–87.
- Mahrurnisya. (2023). Pendidikan abad ke-21 dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 35–44.
- Marista, R., dkk. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 110–119.
- Munandar, A., dkk. (2022). Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15–24.
- Permana. (2024). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–12.
- Septy Nurfadhillah. (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian, Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2020). Pembelajaran sejarah dalam pengembangan berpikir historis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 101–112.
- Sumantri. (2025). Implementasi revisi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 21–33.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Usamah, & Satriadi. (2021). Transformasi media poster menuju poster digital sebagai media pembelajaran. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(2), 88–98.
- Widharyanto, B., dkk. (2021). *Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.